

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, sektor ekonomi Indonesia mengalami perubahan. Pada awalnya, perekonomian Indonesia lebih mengandalkan dalam sektor pertanian. Namun seiring perkembangan teknologi dan informasi, sektor pertanian pun mulai berkurang dan berganti kearah sektor industri. Selain perkembangan teknologi dan informasi, SDA dan SDM di Indonesia yang melimpah membuat para investor baik dalam maupun luar negeri tertarik untuk menanamkan modal untuk mendirikan industri atau usaha. Alhasil, perkembangan industri setiap tahunnya pun meningkat. Adapun jumlah perusahaan/unit usaha di Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Banyaknya Perusahaan/Unit Usaha Menurut Jenis Industri di Jawa Tengah Tahun 2009 - 2013

Jenis Industri <i>Kind of Industry</i>		2009	2010	2011	2012	2013
01.	Agro Industri	323.198	324.684	328.907	329.254	335.782
	Besar	288	269	297	301	305
	Kecil dan Menengah	322.910	324.415	328.610	328.953	335.477
02.	Industri	321.271	320.181	316.252	316.586	310.213
	Besar	501	495	528	534	542
	Kecil dan Menengah	320.770	319.686	315.724	316.052	309.671
Jumlah	Besar	789	764	825	835	847
	Kecil dan Menengah	643.680	644.101	644.334	645.005	645.148
	Total	644.469	644.864	645.159	645.840	645.995

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2014

Salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki pertumbuhan industrinya meningkat adalah Surakarta. Kabupaten ini, industri yang berkembang dan memiliki potensi adalah Industri kreatif khususnya dalam Industri Mikro Kecil Menengah (IMKM). Industri Kreatif adalah Industri yang potensial untuk dikembangkan karena industri ini memiliki sumber daya yang tidak terbatas, yaitu intelektualitas SDM yang dimiliki. Hal inilah yang membedakan dengan industri lainnya yang lebih mengutamakan SDA. Industri kreatif yang berpotensi di Surakarta sebanyak 15 bidang, yakni periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, *fashion*, video dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukkan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio, kuliner, riset dan pengembangan.

Diantara 15 bidang industri kreatif tersebut *fashion* memiliki potensi yang besar untuk berkembang di Surakarta karena kabupaten ini sudah terkenal dengan kain atau baju batik tidak hanya regional tapi juga mancanegara. Laweyan merupakan daerah yang terkenal sebagai pusat produksi dan penjualan yang ada di Surakarta. Saat ini, Laweyan tidak hanya sebagai daerah penghasil industri batik saja namun sudah dijadikan sebagai tempat tujuan wisata yang ada di Surakarta sehingga banyak turis baik lokal maupun mancanegara yang datang ke daerah ini. Menariknya dari Laweyan yang saat ini sudah dijadikan daerah wisata Surakarta adalah para pengunjung dapat belajar bagaimana cara membatik dengan didampingi oleh instruktur. Perkembangan Laweyan tidak hanya sampai itu saja, saat ini sudah ada Paguyuban yang menaungi usaha batik yang ada dengan nama Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL). Forum inilah yang

menjadi wadah dalam menampung aspirasi para pemilik usaha batik di Laweyan untuk mengembangkan industri batik. Saat ini, paguyuban tersebut sedang mengembangkan penelitian tentang penerapan *green production system* di industri batik Laweyan sehingga limbah yang dihasilkan tidak akan mencemari lingkungan dan salah satu bentuk program awalnya adalah dengan adanya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Apabila dikelola dengan baik tentu industri kreatif di bidang *fashion* ini dapat menjadi usaha guna membangun perekonomian masyarakat Surakarta, terlebih lagi di akhir tahun ini akan berlangsung program pemerintah yakni MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) 2016 yang membuat adanya pasar bebas se-Asia Tenggara sehingga para pemilik industri kreatif khususnya dalam bidang *fashion* batik tidak hanya memiliki pesaing di Indonesia saja namun juga pesaing dari negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha ini adalah dengan meningkatkan proses produksinya sehingga batik yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi karena dengan meningkatkan kualitas hasil produksi batik, para pengusaha batik yang ada di Indonesia khususnya Laweyan, Surakarta dapat menjaga persaingan pasar ASEAN dengan mengeksport batik khas Surakarta ke negara tersebut.

Oleh karena itu, penelitian yang berkaitan dengan pemetaan ataupun identifikasi profil khususnya dalam proses produksi sangat diperlukan saat ini. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman oleh pemerintah maupun pengusaha dalam menentukan strategi untuk

mengembangkan industri tersebut tidak hanya tingkat regional tapi tingkat internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang terdapat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana profil proses produksi industri batik di Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL)?
- b. Bagaimana profil *green production system* yang terdapat di Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL)?
- c. Bagaimana tingkat perkembangan teknologi yang diterapkan di industri batik yang ada di Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL)?

1.3 Batasan Masalah

Pada pembahasan masalah agar tidak meluas dan hanya fokus pada penelitian, maka perlu adanya batasan masalah diantaranya adalah:

- a. Objek penelitian dilakukan di industri batik yang terdaftar sebagai anggota Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL) di Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah.
- b. Ruang lingkup penelitian adalah untuk mengidentifikasi proses produksi batik, penerapan *green production system* dalam industri batik, dan mengetahui perkembangan teknologi dalam industri batik yang ada di FPKBL.

- c. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan batik yang ada di Laweyan, Surakarta.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui profil proses produksi industri batik di Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL).
- b. Mengetahui profil *green production system* yang ada di di Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL).
- c. Mengetahui tingkat perkembangan teknologi industri batik yang ada di Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemerintah khususnya bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Hasil penelitian yang berupa data dalam bentuk grafik dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk menentukan strategi yang efektif dan tepat sasaran dalam mengembangkan industri kreatif khususnya dalam bidang *fashion* batik.

b. Pengusaha Industri Batik

Data yang telah diolah dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengidentifikasi masalah yang ada pada industri batik dan dalam pengambilan keputusan demi kelangsungan industri batik.

c. Pembaca dan Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau masukan yang akan melakukan penelitian serupa atau lebih spesifik terkait industri batik.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisikan gambaran uraian yang akan dibahas pada masing-masing bab di penelitian ini sehingga setiap bab memiliki pembahasan topik sendiri. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang membahas isi dan yang terkait dengan penelitian. Selain itu juga terdapat *roadmap* penelitian dan tinjauan pustaka.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan obyek penelitian, prosedur penelitian, diagram alir penelitian, dan kerangka masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan analisi data berikut pembahasannya.

Data yang dikumpulkan diperoleh melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, serta dokumentasi yang meliputi profil proses produksi, *green production system*, dan nilai TCC (*technology contribution coefficient*).

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran yang didapatkan oleh peneliti dan rekomendasi-rekomendasi yang menyangkut industri batik.